Prosiding BPTP Karangploso No. 01 ISSN 1410-9905

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN/PENGKAJIAN BPTP KARANGPLOSO

01
0
CE/8

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
1999

PROSIDING

SEMINAR HASIL PENELITIAN/PENGKAJIAN BPTP KARANGPLOSO

Penyunting:

Ketua : Ir. Roesmiyanto
Ahli Peneliti Muda

Anggota : Ir. Komarudin-Maksum, MS
Ahli Peneliti Muda

Ir. Pudji Santoso, MS
Peneliti Madya

Ir. Mutia E.D., MS
Peneliti Madya

Dr. Hasil Sembiring
Ajun Peneliti Madya

Redaksi Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP
Dra. Endang Widajati
Ir. D.P. Saraswati
Budi Santosa

DEPARTEMEN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO
1999

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

I. PENELITIAN/PENGKAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

A. PENELITIAN/PENGKAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN PANGAN

PADI

1. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Padi *(G. Effendi, Suwono, Diding Rachmawati)* 1
2. Uji Adaptasi Galur Harapan Padi Sawah Berumur Genjah dan Berumur Sedang *(Z Arifin, Suwono, S. Roesmarkam, Suliyanto)* 8
3. Introduksi Varietas Padi Cirata Dalam Pola Tanam Lahan Sawah di Bali *(Suprapto, KomangDana Arsana)* 14

PALAWIJA

4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Jagung Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur *(S. Roesmarkam, B. Pikukuh, F. Arifin, dan Sunarsedyono dan H. Santoso)* 20
5. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Jagung. *(Sunarsedyono, C. Ismail, Marlan)* 24
6. Pengkajian Teknologi Sistem Usahatani Kedelai di Lahan Tegal Jawa Timur *(N. Pangarsa, S. Roesmarkam, Roesmiyanto, E. Purnomo, S. Yuniastuti, A. Slamet, Mardjuki dan Handoko)* 29
7. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Kedelai *(C. Ismail dan G. Effendi)* 42
8. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Kedelai Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi di Jawa Timur *(G. Kustiono, E. Saptono dan Handoko)* 51
9. Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Kacang Hijau *(G. Kustiono, Sahuri dan Sumarno)* 57

B. PENELITIAN/PENGKAJIAN TEKNOLOGI TANAMAN HORTIKULTURA

BUAH-BUAHAN

1. Pengkajian Teknologi Sistem Usaha Pertanian Berbasis Mangga di Lahan Kering Dengan Wawasan Agribisnis di Jawa Timur *(Suhardjo, P. Santoso, M. Soleh, S.Yuniastuti, T. Purbiati, Yuniarti, B. Tegopati, B. Pikukuh, B. Siswanto, A. R. Effendy, Al. Budijono, Sarwono, Handoko dan A. Suryadi)* 64

2. Kajian Teknik Pengelolaan Mangga Klon-klon Harapan Cukurgondang Dalam Rangka Penyediaan Bibit *(T. Purbiati, A.R. Effendy dan Yuniarti)* 76

3. Pengkajian Teknik Produksi Bibit Mangga *(S. Yuniastuti, T. Purbiati dan A.R. Effendy)* 85

4. Pengkajian dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Pamelo di Kabupaten Magetan *(A. Supriyanto, E. Legowo, P. Santoso, M. Sugiyarto, Djoema'ijah, Hardiyanto, Suhardi, M.E. Dwiastuti, A. Triwiratno, O. Endarto, Sutopo, D.P. Saraswati, B.Victor, Setiono dan S. Nurbah)* 92

5. Pengkajian Teknologi Produksi Bibit Jeruk *(Hardiyanto, Djoema'ijah, A. Supriyanto)* 105

6. Teknik pengelolaan Pohon Induk Jeruk Bebas Penyakit di Lapang dan di Pot dalam Rumah Kasa *(A. Triwiratno dan M. Sugiyarto)* 113

7. Perakitan Teknologi Peningkatan Frekuensi Panen Salak Unggulan Jawa Timur *(T. Sudaryono, L. Rosmahani, A. Suryadi, Q.D. Ernawanto dan E. Srihastuti)* 122

8. Adopsi Rakitan Teknologi Usahatani Pepaya Dampit *(SR. Soemarsono, dkk)* 129

9. Uji Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Pisang di Lahan Kering *(F. Kasijadi, Q.D. Ernawanto, Wahyunindyawati, Handoko, S. Nurbanah)* 138

10. Klonalisasi Tanaman Apokat Rakyat Dengan Teknik Penyambungan Pohon Dewasa *(A. Sugiyatno, Hardiyanto, A. Supriyanto, dan DP. Saraswati)* 150

11. Pengkajian Paket Teknologi Usahatani Apel Hemat Pestisida *(Suhardjo, L. Rosmahani, Otto Endarto dan Suhardi)* 159

12 Teknik Pengelolaan Induk Batang Bawah Apel Liar dan Klon-klon Harapan Apel *(Soenarso, Sutopo, Hardiyanto, A. Triwiriatno dan Suharyono)* 169

13. Teknik Pembentukan dan Pengelolaan Pohon Induk Klon-klon Anggur Harapan Banjarsari *(B. Tegopati, D. Rachmawati dan L. Moenir)* 176

14. Rakitan Teknologi Pembentukan Calon Tetua Untuk Produksi Benih Hibrida Melon. *(M.Sugiyarto, B. Tegopati, M. C. Machfud, Baswarsiati)* 182

SAYURAN

1. Pengkajian Rakitan Teknologi Budidaya Bawang Putih di Lahan Sawah dan Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Timur *(M. Soleh, A. Gamal P., Mutia E.D., B. Victor dan H. Mulyanto)* 189

2. Pengkajian Teknologi Usahatani Bawang Merah Tanam di Luar Musim *(L. Rosmahani, Baswarsiati, E.Korlina, F. Kasijadi, B. Nusantoro, E. Retnaningtyas)* 198

3. Pengkajian Teknik Produksi Bibit Varietas Unggul Bawang Merah *(E. Korlina, Baswarsiati dan Emy Sugiartini)* 211

4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Bawang Merah Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur (*Baswarsiati, T. Purbiati dan Loraine Munir*) 221

5 Uji Adaptasi Calon Varietas Unggul Kentang di Dataran Tinggi Jawa Timur *(Djuma'ijah, M.E. Dwiastuti., Nirmala F. D dan D.D. Widjajanto)* 228

6. Uji Rakitan Paket Teknologi Usahatani Kentang Tanam Setelah Padi Sawah Musim Penghujan di Dataran Rendah *(D.D. Widjajanto, S.R. Soemarsono, E. Purnomo dan Al. Budiono)* 235

7. Uji Rakitan Teknologi Usahatani Kentang Sebagai Tanaman Sela Pada Tebu di Dataran Rendah *(A. Suryadi, D.D. Widjajanto, M.C. Mahfud, E. Sugiartini)* 241

8 Pengkajian Teknik Produksi Benih Varietas Unggul Cabai *(Sarwono dan Endang P.K)* 248

9 Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Cabai Merah Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi Jawa Timur *(E.P. Kusumainderawati, R.D. Wijadi, Sarwono, B Pikukuh)* 257

10. Kajian Rakitan Teknologi Penanaman Cabe dan Paprika di Luar Musim Menggunakan Naungan Plastik *(M.C. Mahfud, D. Rachmawati, A. Suryadi dan E.P. Kusumainderawati)* 263

11. Pengkajian Rakitan Teknologi Penanaman Cabai, Okra, Paprika, Terong dan Sawi Daging secara Semi Hidroponik *(E. Retnaningtyas, Soenarso, Wahyunindyawati dan Handoko)* 277

12. Pengkajian Rakitan Teknologi Pertanian Organik Untuk Penanaman Sayuran Bayam, Kangkung, Letus, Tomat, Kubis, Mentimun dan Spinas *(Yuniarti, M. Soleh, Al. Budiono, Wahyunindyawati, S. Nurbanah)* 285

13. Pengkajian Rakitan Teknologi Budidaya Tomat Yang Efisien di Lahan Kering Dataran Tinggi Jawa Timur *(Nirmala F.D. Suhariyono dan Gd. Wirawan)* 296

14. Pengkajian Paket Budidaya Kubis Hemat Pestisida *(Mutia E.D, Suhardi, O. Endarto, Roesmiyanto dan B. Siswanto)* 308

15. Uji Multi Lokasi Calon Varietas Unggul Tomat Adaptif Lingkungan Spesifik Di Sentra Produksi Jawa Timur *(Suhardi, Sutopo dan B. Siswanto)* 319

16. Uji Rakitan Paket Teknologi Usahatani Berbasis Cabai Merah Tanam Diluar Musim *(Wahyunindyawati, EP. Kusumainderawati, Sarwono, B. Pikukuh, E. Korlina dan E. Retnaningtyas)* 326

TANAMAN HIAS

1. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Mawar Adaptif Lingkungan Spesifik di Sentra Produksi di Jawa Timur *(Suhariyono, D.P. Saraswati, Djoema'ijah, D. Setyorini, H. Mulyanto dan S. Nurbanah)* 336

II. PENELITIAN/PENGKAJIAN SISTEM USAHATANI KONSERVASI, PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN

A. SISTEM USAHATANI KONSERVASI DAN PERKEBUNAN

1. Pengkajian Rakitan Teknologi Sistem Usahatani Konservasi di Lahan Marginal Perbukitan Kapur (*Al. Gamal Pratomo, E. Legowo, R. Hardianto, B. Supriyono, H. Sembiring dan B. Nusantoro)* 344

2. Pengkajian Penggunaan Mikroorganisme Efektif Pada Sistem Usahatani Konservasi Berbasis Hortikultura di Lahan Kering Vulkanik *(R. Hardianto, H. Sembiring, H. Suseno, M. Soleh dan S.R. Soemarsono)* 351

3. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Tembakau Virginia di Sentra Produksi Dengan Agroekosistem Spesifik Jawa Timur (*I. Wahab dan Yuniarti)* 364

4. Uji Multilokasi Calon Varietas Unggul Kapas Untuk Tumpangsari di Sentra Produksi Dengan Agroekologi Spesifik Jawa Timur *(F. Arifin, T. Sudaryono dan M.C. Mahfud)* 372

5. Rakitan Teknik Produksi Pupuk Organik Vegetatif *(QD. Ernawanto dan Ruly-Hardianto)* 379

B. PENELITIAN/PENGKAJIAN TEKNOLOGI PETERNAKAN

1. Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Bandeng Umpan di Jawa Timur *(Sutanto. J.T., A. Muhariyanto, Diatri-Krissunari, Yuli-Astuti dan F. Kasijadi)* 392

2. Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Ayam Buras di Jawa Timur *(Gunawan, D. Pamungkas, L. Affandy, A. Rasyid, Mariyono, U. Umiyasih, D.E.Wahyono, H.H. Arianto, E. Yogawati dan Y. Sukardi)* 402

3. Perakitan Teknologi Perbaikan Sistem Produksi Sapi Potong Bakalan Untuk Mendukung Agribisnis Dalam Sistem Usahatani Berbasis Sapi Potong *(D.B. Wijono, Komarudin–Ma'sum, M.A. Yusran, D.E. Wahyono, dan L. Affandy)* 415

4. Pengkajian Teknologi Penggemukan Sapi Potong melalui Perlakuan Pemberian Bioplas atau Penggunaan Laserpunkture Pada Kondisi Peternakan Rakyat di Jawa Timur *(Aryogi, D.B. Dijono, D.E. Wahyono, U. Umiyasih)* 424

5. Kajian Teknik Peningkatan Produktivitas Domba Ekor Gemuk Induk Melalui Perbaikan Pakan dan Kesehatan *(Komarudin-Ma'sum, D.B. Wijono, M.a. Yusran, L. Affandy dan D. Pamungkas)* 432

6. Kajian Teknik Peningkatan Produktivitas Induk Domba Ekor Gemuk Melalui Pengaturan Perkawinan dan Penyapihan Anak Dalam Kondisi Sistem Usahatani Ternak Domba di Jawa Timur *(M.A. Yusran, Maniyono, Komarudin-Ma'sum dan Aryogi)* 440

7. Kajian Teknik Penggemukan Domba *(D.E. Wahyono, Gunawan, D. Pamungkas, A. Rasyid)* 450

8. Pengkajian Teknik Penanganan Daging Segar Selama Pemasaran *(U. Umiyasih, Aryogi, Maniyono dan A. Rasyid)* 457

9 Pengaruh Laserpuntur Terhadap Pertumbuhan Sapi Bali Jantan *(Suprio-Guntoro, IAP Parwati, Alit A.W. Suprapto dan N. Suryasa)* 464

LAMPIRAN

Jadwal Acara Seminar 472

Daftar Hadir 477

 ISSN: 1410-9905

TEKNIK PEMBENTUKAN DAN PENGELOLAAN POHON INDUK KLON-KLON ANGGUR HARAPAN BANJARSARI

(Propogation Technique and Management of Mather Trees of Several Promosed Varieties of Grape Grown at Banjarsari)

B. Tegopati, D. Rachmawati, L. Moenir, M. Ghozali dan E. Suryono

ABSTRAK

Teknik Pembentukan dan Pengelolaan Pohon Induk Klon-klon Anggur Harapan Banjarsari, entris yang dipakai dari varietas-varietas BS 45, BS 60, BS 61, BS 85, BS 86 dan BS 88, Sedangkan sebagai batang bawah digunakan varietas BS 6. Rancangan percobaan acak kelompok dengan ulangan 6 kali. Sebagai perlakuan pohon dipangkas dan disisakan masing-masing 1, 2, 3, 4 dan 5 mata tunas. Rata-rata berat entris yang dipanen paling tinggi dicapai oleh jumlah mata tunas yang disisakan 1 mata tunas pada varietas BS 61. Persentase hasil sambung, tinggi tanaman dan jumlah daun paling tinggi dicapai oleh BS 60 yang disisakan 1 mata tunas. Sedangkan diameter tunas hasil sambung paling besar dicapai oleh varietas BS 86, jumlah mata yang disisakan 1 tunas.

Kata kunci : Teknologi, pembentukan, pengelolaan kebun Induk anggur.

ABSTRACT

Propagation tehnique and management of mother trees of several promised varieties of grape grown at Banjarsari used varieties BS 45, BS 60, BS 61, BS 85, BS 86 and BS 88 as scions., while BS 6 as rootstock. The experiment used a randomized block design with 6 replications, and pruned tree as treatment with1 bud, 2 buds, 3 buds, 4 buds, 5 buds leaving. The highest weight averagely by pruned with one bud leaving on BS 61 and the highest percentage of successful graft showed by one bud leaving on BS 60, while the highest height showed by BS 60 with one bud leaving. The most leaves numbers reached by BS 60, and the biggest diametre of grafted shoot reached by BS 86, with one bud leaving.

Key word : Technology, Prunning system, management, mother trees, grapevine

PENDAHULUAN

Anggur merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai prospek cerah karena merupakan sumber protein, vitamin dan mineral. Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah tentang pembatasan impor buah-buahan yang perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Usaha peningkatan produksi bisa dicapai melalui beberapa cara diantaranya pembibitan dan budidaya yang optimal. Diantara varietas-varietas anggur harapan Banjarsari yaitu BS 45, BS 60, BS 61, BS 85, BS 86 dan BS 88. Varietas-varietas tersebut akan mempunyai nilai optimal dalam meghasilkan entris, bila disambungkan dengan varietas lain mempunyai kompatibilitas yang tinggi serta mempunyai daya tumbuh yang tinggi diantaranya tinggi tanaman, pertambahan jumlah daun dan diameter tunas. Untuk budidaya yang optimal ada hubungannya dengan pengelolaan pohon induk klon-klon anggur harapan Banjarsari, yaitu diadakan pemangkasan pembentukan tanaman dan pemangkasan untuk pembuahan. Selain pemangkasan yang perlu diperhatikan ialah pengendalian hama, penyakit, pengairan dan pemupukan.

Pada umumnya anggur dapat dibuahkan 3 kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret-April, Juli-Agustus dan Nopember-Desember (Winarno, 1991). Pemangkasan cabang dan ranting merupakan hal yang harus dilakukan agar anggur dapat dibuahkan (Kusumainderawati, 1990). Pada penelitian pemangkasan yang terdahulu belum diperlakukan pemangkasan yang disisakan 1 - 5 mata tunas. Untuk kelengkapan data pemangkasan ini perlu diadakan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh teknik pengelolaan pohon induk untuk mendapatkan entris dan bibit varietas anggur harapan Banjarsari.

BAHAN DAN METODE

Percobaan dilakukan di IPPTP Banjarsari, dengan tinggi tempat 5 m dpl. sejak April 1997 sampai dengan Maret 1998. Bahan entris dipakai varietas-varietas harapan Banjarsari : BS 45, BS 60, BS 61, BS 85, BS 86 dan BS 88 sedangkan sebagai batang bawah digunakan varietas BS 6. Rancangan percobaan menggunakan rancangan acak kelompok dengan 6 ulangan.

Sebagai perlakuan adalah:

a) a. Pohon dipangkas berat, disisakan 1 mata tunas
b) b. Pohon dipangkas berat, disisakan 2 mata tunas
c) c. Pohon dipangkas sedang, disisakan 3 mata tunas
d) d. Pohon dipangkas sedang, disisakan 4 mata tunas
e) e. Pohon dipangkas ringan, disisakan 5 mata tunas

Parameter pengamatan:

1. Berat entris yang dipanen tiap pohon
2. Persentase hasil sambung
3. Pertumbuhan hasil sambung : Tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter tunas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh varietas dan jumlah mata tunas yang disisakan pada pemangkasan terhadap berat entris yang di panen

Dari hasil pengamatan ternyata jumlah mata tunas yang disisakan 1 mata tunas pada pemangkasan cenderung menghasilkan berat entris paling besar (4.000 gram) bila dibandingkan yang disisakan 2 mata tunas atau lebih (Tabel 1).

Tabel 1. Pengaruh varietas dan jumlah mata tunas yang disisakan pada pemangkasan terhadap berat entris yang dipanen (Effect of varieties and numbers of buds leaved on prunning to the weight of harvested scions)

Varietas	Jumlah mata tunas yang disisakan					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
BS 45	3000	3800	4200	4000	3800	3760
BS 60	6500	7000	6000	6100	6500	6420
BS 61	10500	6500	7000	6400	6200	7320 *
BS 85	2800	3000	3100	2850	2900	2930
BS 86	700	1000	1100	950	900	930
BS 88	500	500	550	600	550	540
Rata-rata	4000 *	3633	3658	3483	3475	

Hal ini karena pada pemangkasan yang hanya disisakan 1 mata tunas berarti hasil pemangkasan cabang-cabang atau ranting-ranting lebih panjang bila dibandingkan dengan yang disisakan 2 mata tunas atau lebih, sehingga berat entris yang dipanen lebih besar, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widjajanto, dkk (1991) yaitu pemangkasan dengan menyisakan 1 mata tunas merupakan hasil yang paling baik.

Sedangkan ditinjau dari beberapa varietas yang digunakan tampak BS 61 mempunyai nilai rata-rata berat entris paling besar (7.320 g). Hal ini sesuai dengan sifat BS 61 yang mana dari varietas-varietas yang dikoleksi di IPPTP Banjarsari, maka BS 61 mempunyai pertumbuhan vegetatif yang menonjol diantaranya mempunyai percabangan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan varietas-varietas yang lain, kemudian diikuti oleh varietas BS 60 (6.420 g), dan Varietas BS 45 (3.760 g).

1. Pengaruh varietas dan jumlah mata tunas yang disisakan pada pemangkasan terhadap persentase hasil sambung

Rata-rata persentase hasil sambung yang jadi paling tinggi dicapai oleh jumlah mata tunas yang disisakan 2 mata tunas (71,67%) bila dibandingkan dengan perlakuan lain (Tabel 2). Hal ini diduga kompatibilitas hasil sambung antara batang bawah dengan entris paling sesuai dengan mata tunas yang disisakan 2 mata tunas, karena dengan pemangkasan yang disisakan 2 mata tunas akan tumbuh entris yang diameternya sesuai dengan batang bawah yang akan disambungkan, sehingga kambium antara entris dan batang bawah yang akan disambungkan sesuai atau kompatibel.

Ditinjau dari beberapa varietas yang digunakan tampak bahwa hasil sambung yang paling tinggi dicapai oleh varietas BS 60 (80%) bila dibandingkan dengan varietas-varietas lain. Hal ini memang sesuai dengan sifat varietas BS 60 yang telah dikoleksi di IPPTP Banjarsari mempunyai daya kompatibel yang besar bila disambungkan dengan varietas-varietas yang lain, tetapi perlu diketahui bahwa hasil sambung BS 60 dengan varietas-varietas yang lain biasanya mencapai 90%, tetapi kali ini hanya mencapai 80%, hal ini diduga karena pertumbuhan batang bawahnya kurang memenuhi syarat sehingga akan mempengaruhi kompatibilitas hasil sambungannya.

Tabel 2. Pengaruh varietas dan jumlah mata tunas yang disisakan pada pemangkasan terhadap persentase hasil sambung (Effect of varieties and numbers of buds leaved on prunning to the percentage of succesful graft)

Varietas	Jumlah mata tunas yang disisakan					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
BS 45	70	70	70	50	40	60
BS 60	90	80	80	90	60	80 *
BS 61	70	70	70	60	80	70
BS 85	50	70	60	70	50	60
BS 86	30	50	80	20	70	50
BS 88	70	90	40	40	70	62
Rata-rata	63,3	71,1 *	66,7	55	61,7	

2. Pengaruh varietas dan jumlah mata tunas yang disisakan terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter tunas hasil sambung

Dari hasil pengamatan ternyata tinggi tanaman paling besar dan jumlah daun paling banyak dicapai oleh varietas BS 60 dengan jumlah mata tunas yang disisakan 1 mata tunas berturut-turut 21,67 cm dan 7.77 daun, Sedangkan diameter tunas paling besar dicapai oleh varietas BS 86 dengan jumlah mata tunas disisakan 1 mata tunas (0.37 cm) (Tabel 3). Hal ini diduga baik tinggi tanaman, jumlah daun maupun diameter tunas hasil sambung paling tinggi dicapai oleh jumlah mata tunas yang disisakan 1 mata tunas, karena dengan hanya disisakan 1 mata tunas tersebut maka pada entrisnya akan lebih banyak mengandung phytohormon sehingga menstimulasi pertumbuhanan diantaranya tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter tunas dari hasil sambung tersebut.

Tabel 3. Pengaruh varietas dan jumlah mata tunas yang disisakan terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan diameter tunas hasil sambung ((Effect of varieties and numbers of leaving buds to the plant height, leaves numbers and diametre of grafted shoot)

Varietas/Jumlah mata yang disisakan	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah daun	Diameter tunas (cm)
BS 45/1	14,37 abcdefghi	4,77 cde	0,2883 a
2	14,37 abcdefghi	5,07 cdefgh	0,3033 a
3	13,60 bcde	4,60 cd	0,3307 a
4	13,40 abcd	4,13 bc	0,2121 a
5	12,90 abc	4,87 cdef	0,3139 a
BS 60/1	21,67 rs	7,77 m	0,3144 a
2	20,87 r	6,93 lm	0,3150 a
3	16,27 qr	5,83 efghijkl	0,2944 a
4	18,90 jklmn	6,33 jklm	0,2738 a
5	14.03 bcdef	4,90 cdef	0,3453 a
BS 61/1	12,40 ab	3,33 ab	0,3287 a
2	15,00 cdefghij	5,00 cdefg	0,2907 a
3	15,17 efghij	4,97 cdefg	0,2493 a
4	14,17 cdefg	4.70 cde	0,2913 a
5	14,27 cdefgh	5,03 cdefgh	0,2999 a
BS 85/1	15,90 hijklm	5,33 defghi	0,3567 a
2	16,03 ijklm	6,10 ghijkl	0.3033 a
3	15,77 ghijk	6,53 jklm	0,2700 a
4	16,16 ijklmn	6,70 klm	0,2633 a
5	15,27 efghij	5,50 defhgij	0,2767 a
BS 86/1	11,87 a	2,83 a	0,3667 a
2	14,08 bcdef	4,90 cdef	0,3533 a
3	17,57	5,77 efghijk	0,3033 a
4	16,67 jklmn	6,17 hijkl	0,2900 a
5	16.07 jklmn	5,20 cdefghi	0,2567 a
BS 88/1	15,67 fghijk	5,57 defghijk	0,3133 a
2	17,17 klmn	6,27 ijkl	0,3367 a
3	19,53 pq	6,00 fghijkl	0,3167 a
4	17,70 no	5,00 cdefg	0,3367 a
5	17,37 lmno	5,83 efghijkl	0, 3367 a

Keterangan: Angka rata-rata tiap kolom yang diikuti huruf yang sama tidak berbeda nyata (p = 0,05) menurut uji BNT

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Rata-rata berat entris yang dipanen berdasarkan jumlah mata tunas yang disisakan paling besar ialah 1 mata tunas, sedangkan berdasarkan varietas ialah BS 61
2. Persentase hasil sambung berdasarkan jumlah mata tunas yang disisakan paling besar ialah 1 mata tunas, sedangkan berdasarkan varietas ialah BS 60
3. Pertuimbuhan tanaman hasil sambung paling baik dicapai oleh varietas BS 60 dengan pangkas yang disisakan 1 mata tunas.

b. Saran

1. Untuk memperoleh entris paling banyak, tanaman supaya dipangkas dengan disisakan 1 mata tunas.
2. Untuk memperoleh persentase hasil sambung yang tinggi, tanaman supaya dipangkas dengan disisakan 2 mata tunas dan dipilih varietas BS 60.
3. Untuk memperoleh tinggi tanaman yang optimal dan daun yang lebat bisa digunakan varietas BS 60

DAFTAR PUSTAKA

Dasi, D.W, Sudarmadi,P dan Loraine, M. 1991. Pengaruh frekwensi dan saat pemangkasan terhadap hasil anggur. Laporan Hasil Penelitian

Kusumainderawati, E.P., M. Soleh dan Q.d. Ernawanto. 1990. Pengaruh pematangan cabang dan pemupukan N terhadap hasil anggur. Laporan hasil Penelitian.

Winarno, M. 1991. Budidaya anggur. Balithorti Solok. Puslitbang Hortikultura.

DISKUSI

1. Ir. Ruly (Balitkabi)

Umumnya anggur lokal rasanya asam, bagaimana caranya agar anggur lokal tersebut rasanya dapat menjadi manis ?

Drs. B. Tegopati

Supaya anggur lokal bisa manis pemupukan N,P dan K harus seimbang. Pada umumnya pemupukan yang dilakukan oleh petani hanya menggunakan pupuk N saja, sedangkan untuk memaniskan buah pupuk K sangat berperan penting. Dan yang perlu diperhatikan buah anggur termasuk buah non klimaterik sehingga umur petik sangat menentukan kemanisan buah, umur petik yang optimal adalah 100-105 hari setelah pangkas.

2. Ir. Djoema'ijah (IPPTP Tlekung)

Sasaran varietas harapan yang bagaimana yang ingin dicapai? Biasanya varietas harapan yang diinginkan petani dan konsumen sangat berbeda. Kalau petani menginginkan varietas harapan adalah yang dapat memberikan hasil yang tinggi, tahan penyakit dan tidak mudah rusak. Sedangkan varietas harapan yang diinginkan konsumen adalah kualitas yang baik dengan harga murah.

Drs. B. Tegopati

Penekanan varietas harapan Banjarsari terutama pada kualitas dan kuantitas, sedangkan harga biasanya ditentukan oleh kualitas, sehingga kalau kualitasnya baik, harganya akan murah.

3. Ir. Yuniarti, MS (BPTP Karangploso)

Sesuai tujuan uji untuk mendapatkan hasil yang dianjurkan menyisakan 1 mata tunas. Apakah ini dapat berlaku untuk varietas-varietas yang umumnya ditanam petani, apakah hanya untuk varietas yang dianjurkan? Apakah nantinya juga akan dievaluasi hasil produksinya?.

Drs. B. Tegopati

Untuk pengambilan entris yang disisakan 1 mata tunas berlaku juga pada varietas-varietas yang pada umumnya ditanam petani. Sedangkan untuk mengevaluasi hasil produksinya merupakan tujuan jangka panjang, sedangkan yang dikaji saat ini hanya pada kompatibilitas dan pertumbuhannya saja.